

PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI PECAHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR 21 PONTIANAK

Amelia Nurhasanah¹, Bistari², Siti Halidjah³

Universitas Tanjungpura Pontianak

ameliyahh.15@gmail.com; bistari@fkip.untan.ac.id

Abstract

This research aims to analyze students' critical thinking skills in class IV Khuldi fraction material at Al Azhar 21 Pontianak Islamic Elementary School. The research method used is a mixed method with a descriptive quantitative research form. The research subjects were 22 class IV Khuldi students and 1 class IV Khuldi teacher. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. Data collection tools used observation sheets and interview guidelines and checked the validity of the data using triangulation techniques. Based on the research results, students' critical thinking skills in the indicators provide a simple explanation in the very good category. It was proven that out of 22 students, there were 17 people in the very good category, 3 people in the fair category, and 2 people in the poor category. In the second indicator, namely providing further explanation, students' critical thinking abilities are in the very good category. It was proven that of the 22 students, there were 18 people in the very good category, 1 person in the good category, and 3 people in the poor category. In the third indicator, namely determining strategy and tactics, students' critical thinking abilities are in the quite good category. It was proven that of the 22 students, there were 8 people in the very good category, 6 people in the good category, 6 people in the fair category, and 2 people in the poor category. In the fourth indicator, namely concluding, students' critical thinking abilities are in the good category. It was proven that out of 22 students, there were 11 people in the very good category, 6 people in the good category, and 5 people in the poor category. Thus, it can be concluded that students' critical thinking skills in class IV Khuldi Islamic Elementary School 21 Pontianak fraction material can be said to be good.

Keywords : *Profile; Critical Thinking Skills; Fractional Material*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan kelas IV Khuldi Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed method*) dengan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Khuldi yang berjumlah 22 orang dan 1 guru kelas IV Khuldi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian,

kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan sederhana pada kategori sangat baik. Dibuktikan dari 22 orang peserta didik terdapat 17 orang pada kategori sangat baik, 3 orang pada kategori cukup, dan 2 orang pada kategori kurang. Pada indikator kedua yaitu memberikan penjelasan lanjut, kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dibuktikan dari 22 orang peserta didik terdapat 18 orang pada kategori sangat baik, 1 orang pada kategori baik, dan 3 orang pada kategori kurang. Pada indikator ketiga yaitu menentukan strategi dan taktik, kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori cukup baik. Dibuktikan dari 22 orang peserta didik terdapat 8 orang pada kategori sangat baik, 6 orang pada kategori baik, 6 orang pada kategori cukup, dan 2 orang pada kategori kurang. Pada indikator keempat yaitu menyimpulkan, kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori baik. Dibuktikan dari 22 orang peserta didik terdapat 11 orang pada kategori sangat baik, 6 orang pada kategori baik, dan 5 orang pada kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan kelas IV Khuldi Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak dapat dikatakan baik.

Kata Kunci: Profil; Kemampuan Berpikir Kritis; Materi Pecahan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis pada setiap individu. Pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan, kepribadian dan kemampuan tiap individu. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu akan mendapatkan pengalaman, ilmu pengetahuan yang baru dan keterampilan yang dapat meningkatkan potensi dan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam seluruh proses kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut antara lain peserta didik, guru, pedoman pemerintah, dan proses belajar mengajar seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Rendahnya mutu atau kualitas suatu pembelajaran dapat disebabkan dari beberapa faktor seperti, minat dan motivasi peserta didik yang rendah, kurang memadainya sarana dan prasarana yang digunakan, guru yang kurang kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta kinerja guru yang rendah.

Faktor lain yang penting dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi semua individu dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan tanggung

jawab orang tua dirumah, guru di sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melaksanakan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang diinginkan diperlukan adanya tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. (Okta Fiana dkk., 2020) menyatakan bahwa, “matematika merupakan salah satu muatan pendidikan yang meningkatkan proses berpikir peserta didik secara logis dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari”. Matematika sebagai sebuah ilmu pengetahuan memiliki karakteristik umum yang sama dengan karakteristik ilmu pengetahuan lainnya, yaitu rasional, empiris, umum, dan akumulatif (Purnamasari dkk., 2021). Oleh karena itu, mata pelajaran matematika diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Dalam pembelajaran matematika, yang perlu diketahui dan dipahami tidak hanya materi matematika saja, namun juga pola berpikir peserta didik, agar mampu menyelesaikan permasalahan secara logis, kritis, kreatif, dan tuntas.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang cukup banyak memuat konsep yang bersifat abstrak dan harus dipahami peserta didik adalah matematika (Indra dkk., 2019). Menurut (Bistari, 2015) belajar matematika merupakan proses aktif peserta didik dalam memahami makna atau konsep-konsep matematika. Hal ini dapat diartikan bahwa belajar matematika merupakan proses untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Dhianti Haeruman dkk., 2017) peserta didik yang menguasai matematika sejak SD/MI diharapkan banyak mendapat kemudahan dalam studinya lebih lanjut. Namun kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai matematika masih relatif rendah, baik dijenjang pendidikan dasar maupun menengah. Maghfiroh & Hardini, (2021) menyatakan bahwa “saat peserta didik pada tingkat dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, maka pada tingkat yang lebih tinggi peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik perlu berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah matematis”.

Menurut (Dhianti Haeruman dkk., 2017) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, menghubungkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah guna mengambil keputusan yang akurat. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Syafira dkk., 2021) menyatakan bahwa “berpikir kritis mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengolah serta menggunakan data yang diperoleh. Hal ini dapat mengurangi kesalahan ketika memecahkan masalah sehingga peserta didik lebih kompeten dan sistematis”. Berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam menemukan kebenaran dari kejadian dan pertanyaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang terbiasa berpikir kritis akan menjadi lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran (Puspitasari dkk., 2022)

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis di Indonesia belum sesuai dengan kondisi ideal. Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah dari tahun 2018. Dengan terjadinya perubahan skor perolehan ini menunjukkan masih rendahnya kompetensi pada keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan *higher-order thinking skills* (HOTS). Akibat rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak meneliti dan memahami materi yang disampaikan dengan baik, sehingga aktivitas peserta didik tidak membuahkan hasil yang baik (Wijaya dkk., 2020).

Konsep pembelajaran abad ke-21 menekankan perlunya siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis atau sering dikenal sebagai pemikiran tingkat tinggi, agar berhasil memahami dan memecahkan masalah matematika (Riskiy Nur Awaluddin dkk., 2024). Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis mempunyai dampak yang sangat positif bagi peserta didik karena meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menghubungkan, menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan data yang diperoleh untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Syafira dkk., 2021) yang kurang menunjukkan hasil belajar yang baik. Dalam penelitiannya, ditemukan 20 peserta didik dengan persentase 55,56% berada pada kategori kurang dan 11 peserta didik dengan persentase 30,56% berada pada kategori sangat kurang (h.409). Proses berpikir peserta didik perlu lebih diperhatikan untuk menghindari kesalahan konseptual yang dapat mempengaruhi ketika peserta didik mengkonstruksi konsep lain (Efendi & Pratama, 2020).

Kemampuan berpikir kritis telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian (Fitri Amalia dkk., 2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika” menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar ditinjau dari kemampuan matematika peserta didik berada pada kategori sedang dengan rata-rata klasikal 71,8. Terdapat 50% peserta didik berada pada kategori berpikir kritis tinggi, 30,8% peserta didik pada kategori berpikir kritis sedang dan 19,2% peserta didik berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh penulis di kelas IV Khuldi SD Islam Al Azhar 21 Pontianak, dari 22 orang peserta didik hanya terdapat 9 peserta didik yang menjawab soal dengan benar dan memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan soal terutama pada materi mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa ataupun sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama wali kelas IV Khuldi SD Islam Al Azhar Pontianak yaitu Ibu Suprapti, pada saat pembelajaran matematika terutama materi pecahan, masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata dan tidak mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah. Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kombinasi (*mixed method*). Metode penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang merupakan gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian dengan analisis data, kemudian diintegrasikan berupa temuan dan selanjutnya menarik sebuah kesimpulan (Indrawan & Jalilah, 2021). Menurut (Yam, 2022) metode campuran berkontribusi pada dunia penelitian dalam implementasi yang mengadopsi informasi komponen inti metode kuantitatif dan metode kualitatif, kemudian melakukan intervensi dalam lingkungan yang praktis dan berkelanjutan. Menurut Creswell (dalam Yam,

2022) pada hakekatnya terdapat 3 rancangan utama metode penelitian campuran yaitu *sequential explanatory* (kuantitatif–kualitatif), *sequential exploratory* (kualitatif–kuantitatif), dan *convergent design* (rancangan gabungan/paralel). Berdasarkan pembagian model penelitian, penulis menggunakan model *sequential explanatory* (kuantitatif-kualitatif). Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, menganalisis sebuah data, kemudian menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk menyajikan hasilnya dalam bentuk informasi yang jelas (Creswell dalam Indrawan & Jalilah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari bulan Mei-Juni 2024 melalui tahap pra observasi, observasi dan pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan kelas IV Khuldi Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV Khuldi yaitu Ibu Suprapti, S.Pd dan peserta didik kelas IV Khuldi Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung akan digunakan untuk melengkapi data penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar uji coba soal observasi dan pedoman wawancara yang akan di validasi secara isi. Validasi isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Novikasari, 2016). Validasi isi dilakukan oleh 1 dosen FKIP Universitas Tanjungpura dan 1 guru kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan uji coba soal dan perhitungan skor serta penentuan kategori kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik berdasarkan indikator. Analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam memunculkan kemampuan berpikir kritis ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu pertama guru membuat jawaban salah yang berkaitan dengan materi pecahan. Hal itu dapat memunculkan pertanyaan maupun pernyataan dari peserta didik sehingga

kemampuan berpikir peserta didik dapat terlihat. Kedua, guru mengarahkan peserta didik untuk mencoba secara langsung. Ketiga, menerapkan pembelajaran menggunakan tutor sebaya, dimana jika salah satu peserta didik salah dalam menyelesaikan soal maka peserta didik yang lain mampu memberikan saran perbaikan dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesama peserta didik. Terakhir, guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami atau biasanya menggunakan bahasa sehari-hari dalam melaksanakan pembelajaran. Guru jarang menggunakan bahasa baku matematika yang biasanya sulit untuk dipahami peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, uji coba soal, dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan baik. Dari wawancara yang telah dilakukan, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan terutama materi pecahan biasa dan pecahan campuran sudah baik. Adapun hal tersebut didukung oleh beberapa hal yaitu kemampuan dasar berpikir setiap peserta didik dan usaha guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik mengacu pada 4 indikator berpikir kritis yaitu : 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) memberikan penjelasan lanjut, 3) menentukan strategi dan taktik, 4) menyimpulkan. Observasi dilakukan perindikator dimana terbagi menjadi empat kategori yaitu : 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik. Hasil observasi peneliti juga dapat dilihat pada lampiran 9. Adapun hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik disajikan pada tabel dan penjelasan berikut.

Tabel 1 Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan sederhana

| Indikator KBK | Aspek yang diamati | Kategori | | | | Skor | |
|---------------------------------|---|-----------------|----------|-----------|------------|-----------|----------|
| | | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Kurang (1) | Tertinggi | Terendah |
| Memberikan penjelasan sederhana | Peserta didik dapat menuliskan bentuk pecahan biasa | 17 orang | 0 | 3 orang | 2 orang | 10 | 0 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada indikator memberikan penjelasan sederhana sebagian peserta didik sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan 17 orang peserta didik pada kategori sangat baik. Hanya terdapat 3 orang peserta didik pada kategori cukup dan 2 orang peserta didik pada kategori kurang. Dilihat dari hasil jawaban peserta didik, banyak peserta didik yang sudah mampu menuliskan bentuk

pecahan dari sebuah kalimat cerita. Beberapa peserta didik juga menuliskan proses dengan sebuah alasan dalam menyatakan bentuk pecahan. Sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat terlihat dengan baik pada soal indikator memberikan penjelasan sederhana. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menuliskan bentuk pecahan. Ada peserta didik yang menuliskan bentuk pecahan tetapi jawaban salah, namun ada juga yang belum mampu pecahan tetapi menuliskan proses jawaban.

Tabel 2 Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan lanjut

| Indikator KBK | Aspek yang diamati | Kategori | | | | Skor | |
|------------------------------|--|-----------------|----------|-----------|------------|-----------|----------|
| | | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Kurang (1) | Tertinggi | Terendah |
| Memberikan penjelasan lanjut | Peserta didik dapat menentukan pembilang dan penyebut pada pecahan | 18 orang | 1 orang | 3 orang | 0 | 10 | 5 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada indikator memberikan penjelasan lanjut sebagian besar peserta didik sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan 18 orang peserta didik pada kategori sangat baik. Hanya terdapat 1 orang peserta didik pada kategori baik dan 3 orang peserta didik pada kategori kurang. Dapat dilihat dari hasil jawaban peserta didik, hampir semua peserta didik sudah mampu menentukan pembilang dan penyebut pada pecahan. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang masih terbalik dalam menentukan pembilang dan penyebut pada pecahan.

Tabel 3 Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menentukan strategi dan taktik

| Indikator KBK | Aspek yang diamati | Kategori | | | | Skor | |
|--------------------------------|--|-----------------|----------|-----------|------------|-----------|----------|
| | | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Kurang (1) | Tertinggi | Terendah |
| Menentukan strategi dan taktik | Peserta didik dapat mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya | 8 orang | 6 orang | 6 orang | 2 orang | 30 | 10 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada indikator menentukan strategi dan taktik sebagian besar peserta didik dapat dikatakan cukup menuju baik. Hal ini dikarenakan perolehan kategori peserta didik yang rentangnya hampir

sama yaitu 8 orang peserta didik pada kategori sangat baik, 6 orang peserta didik pada kategori baik, 6 orang peserta didik pada kategori cukup dan 2 orang peserta didik pada kategori kurang. Dapat dilihat dari hasil jawaban peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang sudah mampu untuk mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya dengan cara yang benar yaitu cara mengalikan dan membagi dengan cara arsiran. Banyak peserta didik yang mengetahui cara untuk mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya, tetapi belum mampu memecahkan soal dan menemukan jawaban. Terdapat juga hasil jawaban yang terbalik posisi pembilang dan penyebut, hasil jawaban yang tidak sesuai soal, dan peserta didik sama sekali tidak memberikan hasil jawaban pada soal tersebut.

Tabel 4 Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menyimpulkan

| Indikator KBK | Aspek yang diamati | Kategori | | | | Skor | |
|---------------|---|-----------------|----------|-----------|------------|-----------|----------|
| | | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Kurang (1) | Tertinggi | Terendah |
| Menyimpulkan | Peserta didik dapat menyimpulkan cara yang digunakan dalam mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya | 11 orang | 6 orang | 5 orang | 0 | 50 | 20 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada indikator menyimpulkan sebagian besar peserta didik baik. Hal ini dibuktikan dengan 11 orang peserta didik pada kategori sangat baik. Kemudian terdapat 6 orang peserta didik pada kategori baik dan 5 orang peserta didik pada kategori kurang. Dapat dilihat dari hasil jawaban peserta didik, beberapa peserta didik sudah mampu menyimpulkan cara yang digunakan dalam mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya dengan penjelasan yang baik dan tepat. Namun terdapat juga beberapa peserta didik yang masih belum mampu menyimpulkan dengan jelas. Ada peserta didik yang hanya menuliskan kembali bentuk pecahan, menggambar kotak arsiran tanpa menuliskan penjelasan, dan tidak menuliskan penjelasan apapun di lembar jawaban.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar kemampuan berpikir peserta didik sudah baik. Peserta didik mampu berpikir kritis namun masih pada indikator tertentu. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak akan merasa kesulitan

pada beberapa indikator bahkan pada semua indikator. Namun untuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan mulai kesulitan bahkan dari indikator pertama sampai seterusnya.

Peran guru sebagai seseorang yang dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran atau media pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memunculkan kemampuan berpikir kritis guru perlu menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk dapat menimbulkan partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika materi pecahan biasa dan pecahan campuran secara keseluruhan sudah baik. Namun jika dilihat berdasarkan 4 indikator kemampuan berpikir kritis, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah pada materi pecahan biasa dan pecahan campuran.

Menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan sederhana pada materi pecahan biasa dan pecahan campuran dilakukan dengan memberikan uji coba soal dan hasil dari uji coba tersebut adalah kemampuan berpikir kritis sebagian besar peserta didik sangat baik. Dalam menjawab soal, kemampuan berpikir peserta didik dapat terlihat melalui proses mendapatkan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Pada indikator memberikan penjelasan sederhana peserta didik diharapkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan memfokuskan pertanyaan. Untuk indikator pertama soal yang disajikan masih sederhana mengenai bentuk pecahan.

Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi akan menyelesaikan soal tersebut dengan mudah. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan dalam menyelesaikan soal, biasanya memberikan jawaban bentuk pecahan yang tidak sesuai. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitri Amalia dkk., 2020) yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal pada indikator pertama memperoleh skor 86,4% yang berarti peserta didik mampu merumuskan informasi dengan jelas dan tidak kesulitan dalam menemukan inti soal serta menuliskan jawaban dengan tepat.

Menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan lanjut pada materi pecahan biasa dan pecahan campuran dilakukan dengan memberikan uji coba soal dan hasil dari uji coba tersebut sebagian besar kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat baik. Pada indikator memberikan penjelasan lanjut diharapkan peserta didik mampu memberikan penjelasan kembali lebih lanjut mengenai pertanyaan atau informasi yang didapat pada soal cerita. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hikmah & Kartika, 2022) yaitu pada tahap merumuskan masalah dalam model matematika peserta didik mampu membuat pemisalan terlebih dahulu dengan memberi simbol. Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan dengan menggunakan konsep dan model matematika yang telah ditentukan. (Fitri Amalia dkk., 2020) menyatakan bahwa kemampuan peserta didik secara klasikal pada indikator kedua memperoleh skor 82,6% yang berarti peserta didik mampu menemukan kembali pertanyaan penting dalam permasalahan juga dalam kategori tinggi.

Menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menentukan strategi dan taktik pada materi pecahan biasa dan pecahan campuran dilakukan dengan memberikan uji coba soal dan hasil dari uji coba tersebut sebagian besar kemampuan berpikir kritis peserta didik cukup baik. Pada indikator menentukan strategi dan taktik peserta didik diharapkan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Apiati & Hermanto, 2020) yaitu pada indikator menentukan strategi dan taktik peserta didik mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan pertanyaan yang dibuatnya, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. Soal untuk indikator kemampuan berpikir kritis yang ketiga ini berkaitan dengan mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya.

Menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menyimpulkan pada materi pecahan biasa dan pecahan campuran dilakukan dengan memberikan uji coba soal dan hasil dari uji coba tersebut sebagian besar kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat baik. Pada indikator menyimpulkan peserta didik diharapkan mampu membuat kesimpulan dengan lengkap dan baik dari cara yang digunakan dalam mengubah bentuk pecahan baik menggunakan cara biasa maupun menggunakan cara arsiran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dian Crismasanti, 2017) yaitu peserta didik dapat membuat dan mempertimbangkan kesimpulan sesuai cara yang diberikan dan menentukan alternatif jawaban lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pada pembelajaran matematika secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah baik, jika di presentasikan kurang lebih 75% peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Pada pembelajaran matematika guru lebih sering memberikan pelajaran dengan permainan, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan tidak jenuh. Dalam mengerjakan latihan soal sehari-hari peserta didik sudah terlihat mampu, namun biasanya ketika assesmen dimana beberapa materi digabungkan banyak peserta didik yang lupa dan tidak mampu menjawab soal.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan terutama materi mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran maupun sebaliknya sudah cukup baik. Guru lebih sering menggunakan metode permainan dalam memberikan materi tentang pecahan. Dibandingkan menggunakan tes soal, kemampuan berpikir peserta didik lebih tinggi jika belajar menggunakan permainan. Guru juga sering menerapkan diskusi secara kelompok dalam pembelajaran. Dari beberapa kegiatan tersebut, kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik dapat diamati dengan baik oleh guru. Usaha-usaha guru dalam memunculkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat melalui berbagai pendekatan seperti menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, menstimulasi peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah, mengarahkan peserta didik untuk mencoba langsung, serta menggunakan metode pembelajaran yang bisa memunculkan kemampuan berpikir peserta didik seperti metode diskusi atau tutor teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan kelas IV Khuldi dapat dikatakan baik. Berdasarkan 4 indikator kemampuan berpikir kritis, hasil penelitian pada setiap indikator yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan dapat dikatakan sangat baik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator memberikan penjelasan lanjut dapat dikatakan sangat baik. Kemampuan berpikir kritis pada indikator menentukan strategi dan taktik dapat dikatakan cukup baik. kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menyimpulkan dapat dikatakan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan dan untuk mengetahui apa saja penyebab serta hal-hal yang harus dilakukan dalam memunculkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka

diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya untuk menerapkan model, metode, atau media tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pecahan terutama materi pecahan biasa dan pecahan campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167-178. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (Kenaikan Pangkat Bagi Guru)*. PT. Ekadaya Multi Inovasi.
- Dhianti Haeruman, L., Rahayu, W., & Lukita Ambarwati, dan. (2017). *PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN SELF-CONFIDENCE DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS SISWA SMA DI BOGOR TIMUR*. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Dian Crismasanti, Y. (2017). *DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SMP DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI TIPE SOAL OPEN ENDED PADA MATERI PECAHAN*. (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW). <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/14545>
- Efendi, J. F., & Pratama, R. A. (2020). *DEFRAGMENTING PROSES BERPIKIR PSEUDO SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 651. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2956>
- Fitri Amalia, N., Nur Aini, L., Makmun, S., & Zainul Hasan Genggong Probolinggo, U. (2020). *ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI TINGKAT KEMAMAMPUAN MATEMATIKA*. | *JURNAL IKA*, 8(1). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Hikmah, N., & Kartika. (2022). *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA PADA MATERI PECAHAN*. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>
- Indra, Y., Hamdani Hamdani, & Sugiyono Sugiyono. (2019). *PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SDN 03 PONTLANAK KOTA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32092>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). *Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>

- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 56.
- Okta Fiana, R., Christian Relmasira, S., & Tyas Asri Hardini, A. (2020). PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SD. 9(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Purnamasari, W. I., Hamdani, H., & Kartono, K. (2021). MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN CAMPURAN DENGAN BILANGAN ASLI KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/49702/75676590722>
- Puspitasari, K., Halidjah, S., Program, R. P., Pendidikan, S., Sekolah, G., Fkip, D., Pontianak, U., Fkip, K. P., Tanjungpura, U., Prof, J., & Nawawi, H. (2022). KORELASI ANTARA KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS VB. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(8). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57429>
- Risky Nur Awaluddin, M., Hartoyo, A., Siregar, N., Tanjungpura, U., & Hadari Nawawi, J. H. (2024). PENGARUH KEMAMPUAN AWAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MTS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(1). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.20189>
- Syafira, A. R., Salsabila, E., Purwanto, S., & Com, E. (2021). Pengaruh LKPD Berbasis Discovery Terhadap Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Google Classroom. *J-PiMat*, 3(2). <https://www.academia.edu/download/88117135/pdf.pdf>
- Wijaya, T. T., Purnama, A., & Tanuwijaya, H. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KONSEP TPACK PADA MATERI GARIS DAN SUDUT MENGGUNAKAN HAWGENT DYNAMIC MATHEMATICS SOFTWARE. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.205-214>
- Yam, J. H. (2022). Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Empire*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/empire.v2i2.3310>